

PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

ROSTINA
UNIVERSITAS IBBI MEDAN
rostina.saragih1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of teaching Indonesian for foreign speakers (BIPA) is so that foreigners (learners) can communicate/master using Indonesian properly and correctly, through the teaching of BIPA, Indonesia can introduce Indonesian society and culture in the international world. As well as strengthening cultural diplomacy between Indonesia and other countries, it also opens up new opportunities to have opportunities to be involved in the world of business and trade. Teaching Indonesian for foreign speakers (BIPA) shows development and progress which means that we can do something for the benefit of the nation and the State Higher Education with the Language Development and Development Agency also has a function in BIPA activities to internationalize the Indonesian language, that function is related to teaching Indonesian to foreign speakers

Keywords : BIPA, Indonesian Language Teaching, learners

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing(BIPA) merupakan salah satu usaha dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Semakin hari terasa semakin kuat karena makin banyak orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia,baik di Negara mereka sendiri maupun setelah mereka berada di Indonesia. Di samping penguasaan bahasa Inggris para pelaku ekonomi dan para pelancong dari mancanegara memerlukan kemampuan berkomunikasi bahasa Indonesia, karena mereka ingin berhasil dalam usaha dan kegiatannya di bumi Indonesia yang sangat potensial ini, baik sebagai investor, dalam perdagangan lebih-lebih sebagai pengejar pasar konsumen. Kemampuan berbahasa Indonesia bagi mereka di Indonesia merupakan sangat penting dan diperlukan mengingat bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Republik Indonesia. Berbagai usaha yang dilakukan misalnya pengajar-pengajar terlatih khusus untuk mengajarkan bahasa Indonesia,serta materi ajar yang sesuai/cocok untuk kelompok-kelompok pembelajar tertentu juga metode pengajaran yang ampuh bagi penutur asing. Ini terlihat dengan adanya berbagai pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, misalnya diadakan seminar-seminar BIPA yang diselenggarakan oleh lembaga Perguruan Tinggi maupunyang di koordinasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia di tengah era global sekarang ini ,peran Indonesia dalam pergaulan antar bangsa juga telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang penting di dunia. Hal itu juga ditinjau dari posisi Indonesia dalam percaturan dunia yang semakin hari semakin penting,terutama melalui peranannya baik dalam turut serta menyelesaikan konflik-konflik politik di berbagai kawasan maupun karena posisi geografis Indonesia yang terletak dalam lintas laut yang sangat strategis. Kenyataan seperti itu telah menyebabkan banyak orang asing yang tertarik dan berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan politik,perdagangan,seni budaya maupun wisata. Bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga,baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing(BIPA) baik di Perguruan Tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Sementara itu di luar negeri pengajaran BIPA telah dilakukan sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 yang terdiri atas Perguruan Tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing,dan lembaga-lembaga kursus.

Dalam penanganan program pengembangan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing(BIPA), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa saat ini telah mendapat persetujuan dan dukungan dari Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan dan DPR RI bahkan BIPA juga menjadi salah satu program unggulan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

MASALAH

Dalam bidang kebahasaan sebagai suatu peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang telah mempersatukan bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing akan terjadi lebih sering dan lebih intensif di Indonesia dan di luar Indonesia. Pembelajaran dalam dua situasi yang berbeda, ini tentu memerlukan strategi atau pendekatan yang mungkin berbeda pula. Masalah yang mungkin kita hadapi adalah kesiapan para instruktur atau guru bahasa Indonesia untuk menghadapi situasi seperti ini. Para penutur asing dalam usahanya mempersiapkan diri untuk mampu berkontribusi secara lebih efektif dalam bahasa Indonesia untuk keperluan khusus pada bidangnya, ia juga membutuhkan kemampuan komunikasi untuk keperluan sehari-hari. Penentuan bahan ajar untuk keperluan ini sering dianggap kurang penting sehingga cenderung terabaikan. Atau sebaliknya, kurikulum pengajaran lebih mengutamakan bahasa tingkat ambang ini, sehingga yang menjadi bidang gelutan menjadi terabaikan.

Salah satu hal yang sering pula dirisaukan oleh penutur asing bila berkomunikasi bahasa Indonesia dengan orang Indonesia, baik di luar Indonesia, terlebih lagi bila berada di Indonesia sendiri, adalah aspek kebudayaan. Mereka sadar bahwa berbahasa yang baik harus sesuai dengan konteks budaya masyarakat bahasa Indonesia karena bahasa pada hakekatnya adalah bagian dari budaya, dan budaya berfungsi melalui bahasa. Kesukaran yang sering dihadapi adalah memilih atau menyusun bahan ajar yang bermuatan budaya masyarakat Indonesia. Bahan ajar yang bermuatan budaya tentu akan sangat membantu kelancaran berkomunikasi.

PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing sejak semula haruslah dipahami secara jelas, baik para instruktur atau penulis bahan ajar. Adapun sasaran pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar pembelajaran mampu membuat si pembelajar berkemampuan komunikasi bahasa Indonesia sehingga dapat berfungsi dalam masyarakat yang berbahasa Indonesia, juga agar pembelajar bahasa Indonesia mampu membuat pembelajar belajar sendiri sehingga mereka dapat mengembangkan bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang mungkin ditemukan dan diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing perlu kita pertimbangkan dengan seksama, beberapa diantaranya yang bisa diterapkan.

1. Meskipun instruktur atau guru bahasa Indonesia dikatakan sangat berperan dalam menentukan atau memilih bahan ajar yang bermuatan budaya masyarakat Indonesia serta teknik mengajar akhirnya pembelajar sendirilah yang tahu apa sebenarnya yang sangat mereka butuhkan untuk membantu kelancaran berkomunikasi. Dalam hal ini pembelajar asing dewasa harus diberi kesempatan dan dibekali cara-cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia secara mandiri, yang sangat penting adalah ketersediaan bahan-bahan ajar yang cukup luas beserta luwes dan mudah mereka peroleh tidak hanya di Indonesia tetapi juga bahan-bahan itu mudah mereka peroleh di negeri mereka.
2. Mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing sesuai dengan kebutuhannya dianggap sebagai usaha yang menjanjikan keberhasilan sehingga prinsip efektivitas dan efisiensi mungkin dapat diwujudkan. Para pembelajar pada umumnya adalah orang dewasa yang akan berkecimpung dalam dunia bisnis dan perdagangan bukan anak-anak. Mereka pada dasarnya belajar dengan penuh kesadaran dan dengan sasaran yang sudah pasti.
3. Instruktur tetap dianggap sebagai pemegang peran yang paling utama dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Para instruktur akan mengenal dan lebih tau tentang apa yang dibutuhkan oleh si pembelajar, baik secara umum tentang penentuan prioritas bidang, maupun kebutuhan khusus di dalam interaksi kelas. Begitu juga pada pemilihan bahan yang akan diajarkan serta pola kalimat dan kosakata yang harus lebih dahulu diperkenalkan. Selanjutnya, mereka pulalah yang lebih tahu tentang latihan atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada si pembelajar.

4. Mengajar orang yang telah dewasa dan telah matang harus berbeda dengan mengajar orang yang masih tergolong anak-anak. Orang dewasa biasanya lebih rasional, punya dorongan serta motivasi tertentu dan telah mengerti dengan baik fungsi belajar dan manfaat yang ingin dipelajari.
5. Penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia sering pula mengemukakan kebutuhannya untuk mampu berkomunikasi dalam menghadapi keperluan sehari-hari di samping kemampuan bahasa untuk tugas-tugas khusus yang diembannya. Para penutur asing ingin memiliki kemampuan berbahasa Indonesia di saat mereka berurusan di kantor kedutaan atau konsulat Indonesia di negerinya atau di Indonesia sendiri, juga akan berurusan di kantor imigrasi, di bandara, hotel, restoran, bank dan di pusat-pusat perbelanjaan dll. Mereka memerlukan pula pola-pola kalimat beserta kosakata untuk memenuhi keperluan itu.
6. Pembelajar bahasa yang telah dewasa dan matang cenderung sangat berhati-hati dalam menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam masyarakat memakai bahasa itu. Mereka sangat merisaukan apakah secara social budaya kalimat-kalimat dengan pilihan katanya dapat diterima. Dalam hal ini bahan ajar yang disusun untuk disajikan dengan muatan social budaya bangsa Indonesia yang mengisyaratkan sikap, karakter, moral, nilai, politik pemerintahan dll.

KESIMPULAN

Peran bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan tindakan yang sudah kita lakukan dan terus memperlihatkan perkembangan dan kemajuan yang berarti bahwa kita dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan bangsa dan Negara. Memperkenalkan serta memahami bahasa dan budaya Indonesia di dunia Internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri. Instruktur atau guru bahasa Indonesia sangat berperan dalam menentukan atau memilih bahan ajar yang bermuatan budaya masyarakat Indonesia serta bahan ajar yang cukup luas dengan mudah mereka peroleh. Pengembangan kursus-kursus bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di berbagai kota besar terutama di negara-negara maju

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabartih 1998. Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa. Jakarta : Bumi Aksara
Hidayat, Roehadi dkk. 1990. Strategi Belajar Mengajar Bahasa. Bandung : Tarsito
Kusmiatun, Ari. 2018. Menenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajaran. Jakarta : Penerbit U Media.
Sybiakto, Sri Utari. 1998. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta : Depdikbud
Tarigan, Hendrik Guntur. 1999. Metodologi Pengajaran Bahasa suatu penelitian kepustakaan. Jakarta : Depdikbud